

PENGARUH TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Natasya Gabriella

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

natasya.202001020025@student.atmajaya.ac.id

Theresia Dian Widyastuti

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

theresia.widyastuti@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of Computerized Audit Techniques (TABK) and Auditor Independence on Audit Quality. This research uses and analyzes quantitative data, namely primary data collected using a nonprobability sampling method with quota sampling. To obtain research data, data was collected through a questionnaire with statements and closed questions which were distributed to auditors who work in Public Accounting Firms with office domiciles in Greater Jakarta with the help of Google Forms. The data collected was 125 data. Data processing was carried out on 124 respondents who could be processed with the help of IBM SPSS 26 to test data quality, test classical assumptions, test model feasibility, and also test hypotheses. The test results show that the variables Computerized Assisted Audit Techniques (TABK) and Auditor Independence have a positive influence either individually or simultaneously on Audit Quality. The independent variables Computer-Assisted Audit Technique and Independence are the main factors that have a large influence in representing audit quality as the dependent variable.

Keywords: *Computer-Assisted Audit Techniques, Audit Quality, Public Accounting Firms, Auditor.*

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sudah memasuki era revolusi industri 4.0, yang melahirkan perubahan besar dalam penerapan teknologi modern, seperti *cloud computing*, *Artificial Intelligence (AI)*, *Automation and Robotics*, *blockchains*, dan lain-lainnya. Menurut McKinsey & Company (2022) di dalam era revolusi industri ini teknologi berkembang cepat sehingga menuntut setiap bidang profesi terus mengembangkan keterampilan dan mengikuti perkembangan teknologi yang ada, termasuk profesi akuntan publik. Auditor perlu beradaptasi dalam perkembangan teknologi dan salah satu bentuknya adalah dengan berubah dari melakukan audit secara manual menjadi secara elektronik yang sangat berdampak pada proses audit. Menurut Itjen Kemenhub RI (2019), perkembangan teknologi tersebut salah satunya yaitu

Computer Assisted Audit Techniques (CATTs) atau Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), yang menuntut auditor memiliki keterampilan dan kompetensi sesuai dengan standar yang telah diatur dalam PSA.No.59 (SA.Seksi.327). Penerapan teknologi ini dapat membantu auditor dalam penugasan audit khususnya pengumpulan dan analisis bukti audit agar lebih efektif dan akurat sehingga auditor dapat menemukan dan melaporkan kesalahan maupun kecurangan yang ada dan meningkatkan kualitas audit. Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu kemungkinan atau probabilitas seorang auditor untuk menemukan serta melaporkan kecurangan atau salah saji yang ada berdasarkan kemampuan auditor. TABK memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dan ini sejalan dengan penelitian Januraga & Budiarta (2015) yang menemukan bahwa TABK berpengaruh pada kualitas audit. Meskipun demikian, penelitian Akmalia & Ariani (2022) menemukan bahwa TABK tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Deis & Giroux (1992, diacu dalam Risky Muhayoca & Nita Erika Ariani, 2017) menyatakan bahwa keberhasilan menemukan salah saji/*fraud* tergantung dari kemampuan teknis auditor, sedangkan kemungkinan auditor untuk melaporkan salah saji/ bergantung pada independensi auditor yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan audit. Menurut Arens, Elder, Beasley, & Hogan (2017) auditor harus independen dalam pikiran agar terbebas dari keberpihakan dan juga independen secara penampilan yaitu menjaga pandangan berbagai pihak terhadap hubungan auditor dengan auditee. Murti & Firmansyah (2017) menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, namun penelitian Anam, Tenggara & Sari (2021) menyimpulkan berbeda.

Penerapan TABK pada proses audit sangat membantu seorang akuntan publik atau auditor. Penulis memilih variabel TABK tersebut dikarenakan masih terdapat berbagai kasus kecurangan atau *fraud* yang terjadi karena kurangnya ketelitian dan kompetensi seorang auditor dalam proses pemeriksaan. Independensi juga diperlukan pada pelaksanaan pemeriksaan atas laporan keuangan, independensi tersebut penting dikarenakan dari berita yang beredar mengenai hasil audit masih banyak yang tidak sesuai atau dimanipulasi kebenarannya dan memiliki kualitas audit yang buruk (Rustam, 2023).

Dapat dilihat dari pembahasan sebelumnya bahwa independensi adalah salah satu dari banyak faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil kualitas audit, pernyataan tersebut dapat dikaitkan dengan teori atribusi yang dijabarkan Heider (1958, diacu dalam Zam Zam, Kalangi & Weku, 2021) bahwa seseorang berperilaku berdasarkan pengaruh internal seperti karakter, sikap, sifat dan juga pengaruh eksternal seperti situasi, tekanan, serta kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut. Sehingga dapat disimpulkan dengan internal yang baik seperti memiliki sikap independensi disertai dengan adanya bantuan dari

TABK, auditor dapat memperoleh bukti audit secara efektif serta minim kesalahan agar dapat melaporkan hasil temuan secara apa adanya tanpa manipulasi maupun pengaruh dari pihak lain sehingga kebenaran tidak terganggu dan kualitas audit terjamin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kualitas audit dipengaruhi oleh Teknik Audit Berbantuan Komputer dan independensi auditor, mengingat beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil yang variatif dan belum banyak penelitian dengan pembahasan serupa yang berfokus pada KAP di Jakarta Raya.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Atribusi

Teori atribusi adalah suatu konsep yang menjelaskan penyebab bagaimana seseorang individual maupun orang lain berperilaku. Teori ini menjelaskan bagaimana cara mengidentifikasi alasan dan motivasi yang menyebabkan seseorang berperilaku, penyebab perilaku seseorang dapat berasal dari faktor internal seperti kepribadian, karakter atau sikap, dan dari faktor eksternal seperti tekanan situasional atau kondisi tertentu yang dapat berpengaruh terhadap sikap seseorang (Heider, diacu dalam Zam Zam, Kalangi, & Weku, 2021). Teori ini juga dijelaskan oleh Luthans (2005, diacu dalam Ayuningtyas & Pamudji, 2012) yang menjelaskan bahwa setiap individu akan membentuk suatu penilaian mengenai individu lainnya dan situasi sekitar yang mengarah pada persepsi sosial mengenai penyebab perilaku mereka. Persepsi tersebut disebut dengan atribusi disposisional dan atribusi situasional, disposisional merupakan faktor internal seperti persepsi diri, kepribadian, motivasi, dan kemampuan individu yang mempengaruhi perilaku. Sedangkan, atribusi situasional mengenai faktor eksternal seperti kondisi sosial, nilai-nilai masyarakat, dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi perilaku seseorang. Dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan atau opini yang dimiliki oleh setiap individu dipengaruhi oleh kombinasi kedua faktor tersebut yang ada pada mereka.

Penelitian ini berbasis teori atribusi untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit baik faktor eksternal maupun internal. Faktor internal yaitu independensi membentuk karakter auditor yang menjadi penentu kualitas audit. Faktor eksternal adalah TABK yang mendukung kualitas audit.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemungkinan seorang auditor untuk menemukan pelanggaran serta melaporkan pelanggaran yang ada dalam sebuah sistem akuntansi (DeAngelo, 1981). Ada berbagai faktor yang menjadi pengaruh dari kemungkinan tersebut, yaitu kemampuan teknis auditor, sampel yang ditentukan, prosedur audit yang ada, dan lain-lain. Menurut Prahayuningtyas & Sudarma (2016), tingkat kualitas audit sangat penting untuk

diperhatikan oleh auditor, kualitas audit yang baik dapat menjadi jaminan atas sebuah laporan keuangan yang ada bahwa laporan tersebut memiliki kredibilitas tinggi dan sudah dilaporkan secara benar untuk menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan sesuai dengan kenyataan yang ada. Menurut penelitian Ramadhan & Arif (2023), kualitas audit merupakan cara yang digunakan auditor untuk melakukan identifikasi pelanggaran yang ada saat proses audit dan mengungkapkan pelanggaran tersebut dalam bentuk laporan keuangan yang didasarkan oleh standar audit dan standar profesional untuk auditor.

IAPI (2017, diacu dalam Zam Zam, Kalangi, & Weku, 2021) juga menyatakan bahwa kualitas audit merupakan sebuah indikator dari suatu proses audit bahwa audit dilakukan secara konsisten dengan menerapkan standar profesi yang ada dan juga ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut Efendy (2010, diacu dalam Afifah, Titisari, & Wijayanti 2018), indikator kualitas audit dapat diukur dalam tiga hal berikut: kualitas proses, kualitas hasil, dan kualitas tindak lanjut hasil audit.

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

TABK merupakan program komputer yang digunakan auditor untuk membantu proses pemeriksaan agar pekerjaan auditor lebih akurat, cepat, dan efektif, yang membantu mengumpulkan sampel transaksi dan mengolah hasil temuan audit yang didapatkan (Omonuk, 2015). Program komputer yang pada umumnya digunakan oleh auditor menurut ITJEN KEMENHUB RI (2019) dalam penggunaan TABK adalah:

1. Generalized Audit Software : IDEA, ACL, SAS, Arbutus Analyzer, SESAM
2. Spreadsheet Application : Lotus-123, Microsoft Excel
3. Database Management System : Microsoft Access, SQL, Oracle
4. Query dan Reporting Application : Microsoft Query

Januraga & Budiartha (2015) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pemeriksaan diperlukan pemeriksaan khusus untuk menguji data dan perangkat lunak (software program) dengan menggunakan *software file interrogation* dan *System Control Audit Review File.(SCARF)*. Januraga & Budhiartha (2015) juga menyatakan bahwa TABK dapat mempermudah auditor untuk mengakses berbagai data elektronik dan melakukan pengujian untuk mendeteksi pelanggaran. Selain mempermudah auditor melakukan pemeriksaan, TABK juga meningkatkan efektivitas dan juga efisiensi biaya, sumber daya manusia dan waktu. Menurut Muhayoca & Ariani (2017) kehadiran TABK sangat membantu auditor melakukan penugasan audit menjadi lebih cepat dan mudah.

Penggunaan TABK diatur dalam Pernyataan Standard Akuntansi (PSA) No. 59 Teknik Audit Berbantuan Komputer SA Seksi 327 yang menjelaskan bahwa beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan penggunaan TABK, yaitu: pengetahuan,

keahlian, dan pengalaman komputer yang dimiliki oleh auditor; TABK dan fasilitas komputer yang sesuai; ketidakpraktisan pengujian manual; efektivitas dan efisiensi; dan saat pelaksanaan.

Independensi

Independensi seorang auditor adalah salah satu faktor penting untuk meraih hasil audit yang berkualitas, auditor dapat mengemukakan pertimbangan, rekomendasi, pendapat, maupun simpulan dari hasil pemeriksaan yang ada tanpa memihak kepada siapapun (Kadhafi, 2013). Menurut Gaol (2017) independensi seorang auditor ditunjukkan dari kebebasan seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaan sehingga pemeriksaan dapat dilakukan secara layak tanpa bersikap bias dan memihak, auditor harus memiliki dan mempertahankan sikap secara mental serta penampilan dikarenakan opini yang diberikan oleh auditor berguna untuk menambah kualitas dari hasil pemeriksaan yang ada. Sedangkan, dari teori Arens et. al (2017) independensi terbagi menjadi dua, independen dalam pikiran atau fakta merupakan cerminan dari keadaan pikiran auditor yang terbebas dari kemungkinan untuk bersikap memihak, sedangkan independen dalam penampilan adalah pemikiran atau pandangan dari berbagai pihak terhadap hubungan auditor dengan perusahaan terkait.

Independensi ini juga dibahas dalam standar pemeriksaan keuangan negara (SKPN) pada standar umum sebagai ketentuan yang harus dipatuhi pada proses pemeriksaan. Menurut SPKN (2007, diacu dalam Risal, Nirwana, & Kusumawati, 2023) independensi sebagai standar umum dalam kaitannya dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa, dan pemeriksa, diharuskan memiliki sikap mental dan penampilan yang terbebas dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mengganggu independensi pemeriksa.

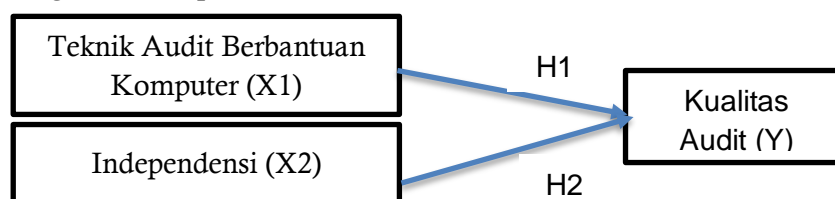
Independensi merupakan salah satu kriteria yang harus dimiliki seorang auditor, dengan memiliki sikap ini auditor dapat melakukan proses audit dengan baik tanpa pengaruh gangguan eksternal maupun internal.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dapat dilihat pada Tabel 1.

Model Penelitian

Model penelitian digambarkan pada Gambar 1



Gambar 1 : Model Penelitian

Hipotesis Konseptual

Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap Kualitas Audit

TABK sangatlah berperan penting dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, dengan bantuan TABK auditor akan terbantu dalam melakukan proses audit sehingga pekerjaan auditor menjadi lebih efektif dan efisien (Triyatno, 2017). Dengan begitu auditor dapat meminimalisir kesalahan yang ada, karena sebagian proses sudah dilakukan oleh program komputer. Sehingga kualitas audit dapat meningkat karena hasil audit tentunya memiliki kemungkinan kesalahan yang lebih kecil. Auditor juga dapat bekerja dengan lebih mudah dan efektif sehingga kinerja auditor semakin cepat dan hasil audit akan lebih detail walaupun dengan sedikit waktu. (Ashari, 2024).

TABK memiliki pengaruh yang bersifat positif pada kualitas audit dikarenakan TABK dapat meningkatkan kualitas audit dengan membantu auditor untuk melakukan pemeriksaan agar lebih efektif dan meminimalisir kesalahan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Januraga & Budiarta (2017), Sari & Kurniawati (2021), Omonuk & Oni (2015), serta Dewi & Badera (2015) bahwa TABK berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selain itu penelitian oleh Muhayoca & Ariani (2017) juga menyimpulkan bahwa TABK membantu pekerjaan auditor dalam pemeriksaan, sehingga TABK memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari pernyataan itu dapat disusun hipotesis H1.

H1: Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi diperlukan oleh seorang auditor untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, dengan bersikap independen auditor memiliki kesadaran dan kewajiban untuk bersikap jujur dan tidak akan mudah terpengaruh demi mendapatkan hasil pekerjaan audit yang baik untuk kepentingan umum (Christiawan, 2002). Gaol (2017) juga menyatakan bahwa auditor harus mempertahankan sikap independen secara mental serta penampilan dikarenakan opini yang diberikan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas audit apabila dilakukan secara independen tersebut. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Gaol yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sikap independen akan meningkatkan kualitas audit dan hal ini sejalan dengan penelitian Zam Zam, Kalangi & Weku (2021) yang memberikan hasil penelitian, sifat independensi berpengaruh pada kualitas audit. Penelitian Murti & Firmansyah (2017), Afif (2016), serta penelitian Samosir, Sitorus, Marpaung & Nainggolan (2022) juga menyatakan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disusun hipotesis H2.

H2: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Tabel 1 Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1	Januraga & Budiarta (2015)	Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, dan Kecerdasan Spiritual Pada Kualitas Audit BPK BALI	a. Teknik Audit Berbantuan Komputer	Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
			b. Kompetensi Auditor	
			c. Kecerdasan Spiritual	
2	Muhayoca & Ariani (2017)	Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit	a. Teknik Audit Berbantuan Komputer	TABK, kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh
			b. Kompetensi Auditor	
			c. Independensi	
			d. Pengalaman Kerja	
3	Sari & Kurniawati (2021)	Apakah Skeptisisme Profesional Komplexitas Tugas dan Teknik Audit Berbantuan Komputer berdampak pada Kualitas Audit?	a. Skeptisisme Profesional	Unsur yang dimiliki auditor berupa skeptisisme profesional dan penggunaan TABK memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
			b. Komplexitas Tugas	
			e. Teknik Audit Berbantuan Komputer	
4	Omonuk & Oni (2015)	<i>Computer Assisted Audit Techniques and Audit Quality Developing Countries: Evidence from Nigeria</i>	Teknik Audit Berbantuan Komputer	Teknik Audit Berbantuan Komputer memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.
No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Hasil Penelitian
5	Dewi & Badera (2015)	Teknik Audit Berbantuan Komputer Sebagai Prediktor Kualitas Audit	Teknik Audit Berbantuan Komputer	Teknik Audit Berbantuan Komputer memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
6	Akmalia & Ariani (2022)	Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), Integritas, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit BPK RI PERWAKILAN ACEH	a. Teknik Audit Berbantuan Komputer	TABK dan Integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.
			b. Integritas	
			c. Kompetensi	
7	Febrianto & Kartikasari (2024)	Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) terhadap Kualitas Audit dengan Prosedur Audit sebagai Variabel Moderasi	Teknik Audit Berbantuan Komputer	TABK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
8	Gusman & Challen (2023)	Pengaruh Audit Jarak Jauh, Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kinerja Auditor, dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Kualitas Audit	a. Audit Jarak Jauh	Teknik Audit Berbantuan Komputer tidak memiliki pengaruh peningkatan atau penurunan terhadap kualitas audit.
			b. Teknik Audit Berbantuan Komputer	
			c. Kinerja Auditor	
			d. <i>Locus of Control</i>	
9	Murti & Firmansyah (2017)	Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Independensi Auditor	Independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
10	Gao (2017)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit	a. Kompetensi	Kompetensi, independensi, dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.
			b. Independensi	
			c. Integritas Auditor	
11	Zam Zam, Kalangi & Weku (2021)	Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara	a. Kompetensi	Independensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
			b. Etika	
			d. Independensi Auditor	
12	Afif (2016)	Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Kota Malang)	a. Kompetensi	Independensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.
			b. Pengalaman Kerja	
			Independensi	
13	Samosir, Sitorus, Marpaung & Nainggolan (2022)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit	a. Kompetensi	Independensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.
			b. Independensi	
14	Anam, Tenggara & Sari (2021)	Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit	a. Independensi	Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hanya objektivitas yang berpengaruh.
			b. Integritas	
			c. Pengalaman	
			b. Objektivitas	
15	Dewi, Suryandari, & Putra (2021)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar	a. Kompetensi	Independensi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.
			b. Independensi	
			c. Etika Auditor	
16	Wujarso & Saprudin (2020)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik DI Wilayah Jakarta	a. Kompetensi	Independensi tidak berpengaruh sedangkan kompetensi berpengaruh, namun secara bersamaan berpengaruh pada kualitas audit.
			b. Independensi	
17	Oklivia & Marlina (2014)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit	a. Kompetensi	Objektivitas dan integritas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
			b. Independensi	
			c. Pengalaman Kerja	
			d. Objektivitas	
			e. Integritas	
			c. Tekanan Anggaran Waktu	

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui penyebaran kuesioner berbentuk *Google-Form* secara daring ke auditor yang bekerja di KAP “*Big 4*” melalui media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram*, dan *LinkedIn*, dimulai dari tanggal 13 Maret 2024 hingga 28 Mei 2024. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif (data primer) berupa angka yang akan dianalisis menggunakan pengujian statistik. Pengumpulan data menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang tidak memberikan kesempatan sama kepada setiap anggota atau unsur populasi pada sampel pilihan (Sugiyono, 2013). Kuesioner terdiri dari: bagian awal pertanyaan mengenai data pribadi dan KAP tempat responden bekerja; bagian 1-3 berisi pernyataan dan pertanyaan tertutup menggunakan skala *likert* 5 poin untuk pengukuran.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang digunakan auditor untuk melakukan identifikasi pelanggaran yang ada saat proses audit dan mengungkapkan pelanggaran tersebut dalam bentuk laporan keuangan yang didasarkan oleh standar audit dan standar profesional untuk auditor (Ramadhan & Arif, 2023). Variabel ini memiliki beberapa indikator, yaitu; (1) Kualitas proses audit; (2) Kualitas hasil audit; (3) Tindak lanjut hasil audit (Karnia & Haryanto, 2015). Masing-masing indikator diukur melalui 6 pertanyaan dengan pengukuran skala *likert* yaitu angka 1 untuk Sangat Tidak Setuju, angka 2 untuk Tidak Setuju, angka 3 untuk Netral, angka 4 untuk Setuju, dan angka 5 untuk Sangat Setuju.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dan Independensi Auditor. Variabel TABK didefinisikan sebagai suatu alat penting berupa program komputer yang digunakan auditor untuk membantu proses pemeriksaan agar pekerjaan auditor lebih akurat, cepat, dan efektif. Program komputer ini membantu dengan mengumpulkan sampel transaksi dan mengolah hasil temuan audit yang didapatkan (Omonuk, 2015). Variabel ini memiliki beberapa indikator, yaitu (1) Waktu; (2) Biaya; (3) Sumber Daya Manusia; (4) Data; (5) Program (Anfasha, 2020). Dari indikator tersebut dikembangkan menjadi 8 pertanyaan menggunakan skala *likert* yang dapat diukur dari poin 1 untuk Sangat Tidak Setuju, poin 2 untuk Tidak Setuju, poin 3 untuk Netral, poin 4 untuk Setuju, poin 5 untuk Sangat Setuju.

Variabel independensi didefinisikan sebagai suatu kebebasan auditor dalam melakukan pemeriksaan sehingga pemeriksaan dapat dilakukan secara layak tanpa adanya sikap bias dan memihak, auditor memiliki dan dapat mempertahankan sikap independen dalam pikiran dan penampilan, untuk memastikan kualitas hasil pemeriksaan audit yang ada

(Gaol, 2017; Arens et al., 2017). Ada 2 indikator untuk mengukur tingkat independensi tersebut, yaitu: (1) Gangguan pribadi; dan (2) Gangguan eksternal. Indikator tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi 6 pertanyaan yang diukur dengan skala *likert* dari angka 1 untuk Sangat Tidak Setuju, angka 2 untuk Tidak Setuju, angka 3 untuk Netral, angka 4 untuk Setuju, angka 5 untuk Sangat Setuju.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan aplikasi IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 26 untuk membantu proses pengolahan data (Ghozali, 2021). Penelitian ini akan memaparkan data statistik deskriptif, melakukan uji kualitas data (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dengan teknik *nonprobability sampling* melalui kuesioner dengan media *Google Form* yang disebarkan kepada responden yang bekerja sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di daerah Jakarta Raya. Kuesioner disebarkan dari tanggal 12 Maret - 30 Mei 2024. Penyebarannya dilakukan melalui komunikasi langsung untuk mengisi *Google Form* kepada responden yang bekerja sebagai auditor, dan secara online dengan melalui sosial media seperti *Instagram Story*, *LinkedIn* serta *Whatsapp*, dan terkumpul 125 responden. Data yang diolah sebanyak 124 data karena 1 data tidak lengkap. Sebelumnya dilakukan *pre-test* dengan 30 responden dan hasilnya dinyatakan valid dan reliabel sehingga indikator pertanyaan dan pernyataan dapat mewakili variabel independen dan variabel dependen yang ada.

Data responden menunjukkan beberapa gambaran data. Jumlah responden laki-laki 51 orang (41,1%) dan responden perempuan 71 orang (58,9%). Responden berpendidikan terakhir Strata 1 sejumlah 78 orang (62,9%), sedangkan Strata 2 sejumlah 46 orang (37,1%). Untuk masa kerja, terdapat 44 responden (35,5%) bekerja kurang dari 2 tahun, sebanyak 62 responden (50%) bekerja selama 2 - 5 tahun, sebanyak 18 responden (14,5%) bekerja selama lebih dari 5 tahun pada KAP. Berdasarkan jabatan pekerjaan, sebanyak 59 responden (47,6%) bekerja sebagai *Junior Auditor*; sebanyak 47 responden (37,9%) sebagai *Senior Auditor*, dan sebanyak 18 responden (14,5%) sebagai *Manager*. Untuk tempat bekerja auditor, sebanyak 10 responden (8,1%) bekerja di KAP non *Big 4*; 25 responden (20,2%) di KAP Deloitte; 47 responden (37,9%) di PricewaterhouseCoopers (PwC); 28 responden (22,6%) di Ernest & Young (EY); dan sebanyak 14 responden (11,3%) di Klynveld Pear Marwick Goerdeler (KPMG).

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (TABK)	124	20	40	33.75	4.897
X2 (Independensi)	124	15	30	25.41	3.744
Y (Kualitas Audit)	124	15	30	25.06	3.724
Valid N	124				

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel TABK memiliki nilai minimum 20 sebanyak 1 responden, responden menjawab netral dan sangat tidak setuju. Nilai maksimum sebesar 40 sebanyak 9 responden yang menjawab sangat setuju. Nilai mean 33.75 dan standar deviasi 4.897, menunjukkan rata-rata responden merasa terbantu dengan penerapan TABK dalam proses pemeriksaan audit.

Variabel Independensi Auditor memiliki nilai minimum 15 sebanyak 1 responden yang menjawab tidak setuju. Nilai maksimum 30 sebanyak 14 responden yang menjawab sangat setuju. Nilai mean 25.41 dan standar deviasi 3.744, menunjukkan kebanyakan dari auditor merasa independensi adalah hal penting dan auditor sudah bersikap independen. Variabel Kualitas Data memiliki nilai minimum 15 sebanyak 5 responden yang menjawab netral dan tidak setuju. Nilai maksimum 30 sebanyak 9 responden yang menjawab sangat setuju. Nilai Mean 25.06 dan standar deviasi 3.724, menunjukkan bahwa auditor merasa kualitas audit merupakan hal penting.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang telah dikumpulkan dalam penelitian sudah valid atau sah untuk digunakan, dengan membandingkan r tabel dan r hitung. Data dikatakan valid apabila r hitung lebih memiliki nilai lebih rendah dari r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Validitas dapat diukur dengan membandingkan r hitung dan r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan $df = n-2$, apabila r hitung $>$ r tabel maka data dinyatakan valid. r hitung didapatkan sebesar 0,1764. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai r tabel lebih besar dari r hitung 0,1764 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap komponen dari variabel TABK (X1) adalah valid. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai r tabel lebih besar dari r hitung 0,1764 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap komponen dari Independensi (X2) adalah valid. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai r tabel lebih besar dari r hitung 0,1764 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap komponen dari Kualitas Audit(Y) adalah valid. Rangkuman hasil uji validitas pada tabel 6. Tabel 6 menunjukkan bahwa setiap instrumen yang mewakili setiap variabel independen dan dependen sudah valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi daripada r tabel yang sudah ditentukan yaitu sebesar 0,1764.

a. Teknik Audit Berbantuan Komputer

Tabel 1 : Hasil Pengujian Validitas X1

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.583**	.660**	.734**	.722**	.606**	.684**	.636**	.861**
	Sig.		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X1.2	Pearson Correlation	.583**	1	.709**	.439**	.617**	.679**	.584**	.700**	.820**
	Sig.	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X1.3	Pearson Correlation	.660**	.709**	1	.584**	.562**	.605**	.670**	.605**	.838**
	Sig.	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X1.4	Pearson Correlation	.734**	.439**	.584**	1	.688**	.419**	.709**	.513**	.787**
	Sig.	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X1.5	Pearson Correlation	.722**	.617**	.562**	.688**	1	.581**	.564**	.669**	.826**
	Sig.	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X1.6	Pearson Correlation	.606**	.679**	.605**	.419**	.581**	1	.433**	.660**	.764**
	Sig.	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X1.7	Pearson Correlation	.684**	.584**	.670**	.709**	.564**	.433**	1	.425**	.789**
	Sig.	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124
X1.8	Pearson Correlation	.636**	.700**	.605**	.513**	.669**	.660**	.425**	1	.801**
	Sig.	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124
Total_X1	Pearson Correlation	.861**	.820**	.838**	.787**	.826**	.764**	.789**	.801**	1
	Sig.	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124

b. Independensi Auditor

Tabel 2 : Hasil Pengujian Validitas X2

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.554**	.492**	.737**	.668**	.563**	.818**
	Sig.		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124
X2.2	Pearson Correlation	.554**	1	.478**	.469**	.593**	.640**	.785**
	Sig.	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124
X2.3	Pearson Correlation	.492**	.478**	1	.596**	.446**	.705**	.785**
	Sig.	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124
X2.4	Pearson Correlation	.737**	.469**	.596**	1	.646**	.585**	.825**
	Sig.	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124
X2.5	Pearson Correlation	.668**	.593**	.446**	.646**	1	.428**	.772**
	Sig.	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124
X2.6	Pearson Correlation	.563**	.640**	.705**	.585**	.428**	1	.828**
	Sig.	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	124	124	124	124	124	124	124
Total_X2	Pearson Correlation	.818**	.785**	.785**	.825**	.772**	.828**	1
	Sig.	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	124	124	124	124	124	124	124

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dilakukan untuk melihat alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam suatu kuesioner untuk menjadi indikator suatu variabel dapat diandalkan atau tidak. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila hasil dari jawaban pertanyaan atau pernyataan yang ada selalu konsisten dan cenderung stabil. Dalam pengujian dengan IBM SPSS Statistics, reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan nilai diatas 0,7 (Saad, 2021). Hasil uji reliabilitas disajikan di tabel 7.

c. Kualitas Audit

Tabel 3 : Hasil Pengujian Validitas Y

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.632**	.596**	.709**	.570**	.657**	.830**
	Sig.		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124
Y.2	Pearson Correlation	.632**	1	.668**	.471**	.658**	.620**	.810**
	Sig.	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124
Y.3	Pearson Correlation	.596**	.668**	1	.680**	.585**	.800**	.884**
	Sig.	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124
Y.4	Pearson Correlation	.709**	.471**	.680**	1	.560**	.689**	.829**
	Sig.	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124
Y.5	Pearson Correlation	.570**	.658**	.585**	.560**	1	.425**	.749**
	Sig.	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	124	124	124	124	124	124	124
Y.6	Pearson Correlation	.657**	.620**	.800**	.689**	.425**	1	.859**
	Sig.	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	124	124	124	124	124	124	124
Total_Y	Pearson Correlation	.830**	.810**	.884**	.829**	.749**	.859**	1
	Sig.	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	124	124	124	124	124	124	124

Tabel 4 : Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Teknik Audit Berbantuan Komputer (X1)	X1.1	0,861	0,176	Valid
	X1.2	0,82		
	X1.3	0,838		
	X1.4	0,787		
	X1.5	0,826		
	X1.6	0,764		
	X1.7	0,789		
	X1.8	0,801		
Independensi Auditor (X2)	X2.1	0,818		
	X2.2	0,785		
	X2.3	0,785		
	X2.4	0,825		
	X2.5	0,772		
	X2.6	0,828		
Kualitas Audit (Y)	Y1	0,83		
	Y2	0,81		
	Y3	0,884		
	Y4	0,829		
	Y5	0,749		
	Y6	0,859		

Sumber: Data hasil olah peneliti (2024)

Tabel 5 : Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N (Item)	Ket
1	Teknik Audit Berbantuan Komputer	0,924	8	Reliabel
2	Independensi Auditor	0,887	6	Reliabel
3	Kualitas Audit	0,907	6	Reliabel

Sumber: Data hasil olah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,924, untuk variabel Independensi Auditor memiliki nilai 0,887 dan untuk variabel Kualitas Audit memiliki nilai 0,907. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dependen dan independen lolos pengujian reliabilitas dikarenakan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,7. Seluruh alat ukur dalam kuesioner bersifat reliabel karena jawaban dari pernyataan dan pertanyaan yang ada konsisten dan stabil.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini merupakan salah satu uji asumsi klasik dengan guna untuk melakukan identifikasi apakah variabel residual pada model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian yang dilakukan uji normalitas dilakukan dengan dua metode, yaitu metode *Kolmogorov Smirnov Test* dengan cara *Exact test Monte Carlo* dan metode deskriptif dengan parameter koefisiensi varians.

Tabel 6 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Unstandardized Residual			
N		124	
Normal Parameters	Mean	0	
	Std. Deviation	1,32285233	
Most Extreme Differences	Absolute	0,096	
	Positive	0,096	
	Negative	-0,094	
Test Statistic		0,96	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,007	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,286
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,176
		Upper Bound	0,196

Sumber: Data hasil olah peneliti (2024)

Pada tabel 8, hasil pengujian normalitas memiliki nilai signifikansi Monte Carlo sebesar 0,286 yang lebih besar dari kriteria nilai signifikansi normalitas yang ada, yaitu memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan metode deskriptif dengan cara koefisiensi varians. Berikut tabel hasil pengujian deskriptif untuk perhitungan koefisiensi varians yang didapatkan oleh peneliti:

Tabel 7 : Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
X1	124	33,75	4,897
X2	124	25,41	3,744
Y	124	25,06	3,724
Valid N	124		

Sumber: Data hasil olah peneliti (2024)

Tabel 9 merupakan pengujian deskriptif untuk mendapatkan nilai rata-rata (*Mean*) dan *Standard Deviation*. Nilai tersebut digunakan untuk mendapatkan nilai koefisiensi varians dengan rumus yang sudah dibahas dalam bab sebelumnya, perhitungan dilakukan dengan nilai standar deviasi dibagi dengan nilai *mean*. Hasil pengujian koefisiensi varians untuk variabel X1 (TABK) didapatkan persentase hasil sebesar 14,51%, variabel X2 (Independensi Auditor) didapatkan nilai sebesar 14,73%, dan untuk variabel Y (Kualitas Audit) memiliki persentase sebesar 14,86%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisiensi varians memiliki nilai dibawah 30% sesuai dengan kriteria yang ada, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi memiliki distribusi yang normal.

Tabel 8 : Hasil Uji Koefisiensi Varians

Variabel	Koefisiensi Varians	Kriteria
X1	14,51%	30%
X2	14,73%	30%
Y	14,86%	30%

Sumber: Data hasil olah peneliti (2024)

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat kemiripan dan hubungan antara variabel independen atau tidak. Untuk melihat hubungan antar variabel independen dapat dilihat dari nilai toleransi (*tolerance*) dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, model regresi yang baik dan tidak memiliki multikolinearitas memiliki nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dibawah 10.

Tabel 11: Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Colinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,645	0,852		0,756	0,45		
	X1	0,394	0,057	0,518	6,897	0	0,185	5,41
	X2	0,438	0,952	0,44	5,862	0	0,185	5,41

Sumber: Data hasil olah peneliti (2024)

Hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 11 dapat dilihat bahwa pada variabel independen yang ada yaitu, X1 untuk variabel Teknik Audit Berbantuan Komputerisasi (TABK) dan X2 untuk variabel independensi auditor memiliki nilai toleransi sebesar 0,185 dan nilai *VIF* sebesar 5,407. Nilai yang didapatkan dari pengujian tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang diperlukan, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan multikolinearitas atau kemiripan maupun hubungan antara variabel independen yang ditetapkan oleh peneliti untuk diujikan.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui suatu model regresi terdapat perbedaan atau ketidaksamaan residual atau *variance* antara pengamatan ke pengamatan lain. Suatu model regresi seharusnya memiliki nilai *variance* tetap antara pengamatan atau bisa disebut dengan homoskedastisitas. Pada suatu Model regresi dapat dikatakan layak dan baik jika tidak terdapat heteroskedastisitas ditentukan dari nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai 0,05. Peneliti menggunakan metode uji Glejser dalam pengujiannya, hasil dari pengujian tersebut ditampilkan pada tabel 12.

Tabel 12: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized C		Standardized	t	Sig.
		oefficients	Std. Error	Coefficients		
		B		Beta		
1	(konstan)	-0,411	0,591		-0,696	0,49
	X1	-0,026	0,04	-0,137	-0,666	0,51
	X2	0,088	0,052	0,348	1,69	0,09

Sumber: Data hasil olah peneliti (2024)

Dari tabel 12 didapatkan hasil nilai signifikansi untuk variabel independen yang ada, untuk variabel X1 (Teknik Audit Berbantuan Komputerisasi) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,506 dan untuk variabel X2 (Independensi Auditor) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,094. Seluruh variabel independen bernilai lebih dari 0,05 sesuai dengan kriteria

yang sudah ditetapkan, sehingga disimpulkan bahwa hasil pengujian dapat disebut homoskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

Uji signifikansi F memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen secara simultan dan bersamaan terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian Anova, apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak dari nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansi memiliki nilai lebih besar dari 0,05, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk nilai signifikansi dibawah nilai 0,05, maka variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9 : Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	1490,241	2	745,121	418,9	0
	Residual	215,242	121	1,779		
	Total	1705,484	123			

Sumber: Data hasil olah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil yang didapatkan untuk uji F pada tabel 13 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi memiliki nilai sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen X1 TABK dan X2 (Independensi Auditor) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisiensi determinasi dilakukan untuk menunjukkan persentase kemampuan variabel independen dalam mewakili dan menjelaskan variasi dari variabel independen. Hasil pengujian dinyatakan baik apabila nilai *Adjusted R Square* mendekati nilai 1 dan bukan 0. Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik dan pengujian dapat dilakukan, apabila mendekati angka 1.

Tabel 10 : Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,935	0,874	0,872	1,334

Sumber: Data hasil olah peneliti (2024)

Hasil uji R² pada tabel 14 menyatakan bahwa nilai yang didapatkan sebesar 0,872, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen X1 dan X2 secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Y (Kualitas Audit) dengan persentase 87,2%.

Kedua variabel tersebut dapat mewakili untuk menjelaskan variasi dari variabel Y (Kualitas Audit). Sedangkan, untuk sisa persentase sebesar 12,8% merupakan faktor lainnya yang memberikan pengaruh serta mewakili variabel dependen diluar dari variabel penelitian yang dilakukan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mencari besaran pengaruh yang dimiliki oleh tiap-tiap variabel independen untuk menjelaskan suatu variasi variabel dependen. Besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai signifikansi. Apabila memiliki nilai uji t dibawah dari 5%, variabel independen berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian untuk penelitian ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 15: Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coef.		Standardized Coef.	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,645	0,852		0,756	0,45
	X1 (TABK)	0,394	0,057	0,518	6,897	0
	X2 (Indep)	0,438	0,952	0,44	5,862	0

Sumber: Data hasil olah peneliti (2024)

Hasil pengujian yang didapat, diambil kesimpulan nilai signifikansi untuk variabel X1 (TABK) memiliki nilai 0 dan koefisien B bernilai positif sebesar 0,394. Hasil menunjukan bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit dan H1 dapat diterima.

Pada variabel X2 (Independensi Auditor), nilai signifikansi memiliki nilai 0,000 dan nilai koefisiensi positif sebesar 0,438. Dapat dikatakan bahwa Independensi Auditor memiliki pengaruh secara positif terhadap Kualitas Audit sehingga H2 dapat diterima.

Pembahasan

Hasil pengujian untuk kelayakan model menjelaskan bahwa variabel independen X1 (Teknik Audit Berbantuan Komputerisasi) dan X2 (Independensi Auditor) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap Y (Kualitas Audit). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, hasil penelitian sesuai dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku auditor dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Kedua variabel tersebut juga merupakan faktor penting yang menjadi faktor utama dan dapat menjelaskan variasi variabel Y (Kualitas Audit) dengan persentase 87,2%. Untuk pengaruh kedua variabel tersebut terhadap variabel Y, dapat dijelaskan lebih mendetail pada subbab berikut:

Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan dari hasil pengujian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari pengujian statistik t bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer memiliki pengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Pernyataan tersebut sesuai dengan hipotesis H1 bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit sehingga H1 dapat diterima. Dengan melakukan penerapan TABK dalam proses pemeriksaan atau audit, maka kualitas audit yang didapatkan akan semakin baik dan meningkat. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer, auditor akan terbantu dalam melakukan pemeriksaan agar lebih efektif dan kesalahan dapat diminimalisir. Dari hasil kuesioner yang didapatkan juga dapat disimpulkan bahwa auditor merasa terbantu dengan penggunaan TABK dalam proses pemeriksaan audit.

Hasil penelitian yang didapatkan memiliki hasil yang sama dan dapat didukung oleh hasil penelitian Januraga & Budiarta (2017), Sari & Kurniawati (2021), Omonuk & Oni (2015), Muhayoca & Ariani (2017) serta Dewi & Badera (2015) bahwa TABK berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian juga dapat dikatakan TABK memiliki kaitan dengan teori atribusi seperti yang dilakukan oleh penelitian, yaitu sebagai faktor eksternal yang dapat meningkatkan pemahaman dan juga penguasaan teknologi komputer oleh auditor sehingga proses lebih sederhana dan kinerja auditor akan meningkat untuk memberikan hasil audit terbaik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang dinyatakan oleh penelitian Najmuddin & Pamungkas (2021) yang mengaitkan teori atribusi dengan TABK sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja auditor sehingga lebih cepat dalam membuat keputusan hasil audit. (Ahmad Bebin Najmuddin, 2021)

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian parsial atau uji t menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga dapat dikatakan bahwa pernyataan tersebut sejalan dengan hipotesis H2 yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Dengan memiliki independensi, seorang auditor dapat memiliki suatu kesadaran dan juga kewajiban untuk bersikap jujur serta tidak mudah dipengaruhi untuk memanipulasi hasil pekerjaan audit. Sehingga semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka hasil kualitas audit akan meningkat dikarenakan terbebas dari manipulasi, terjamin dan juga disajikan secara sebenar-benarnya. Auditor selaku responden dalam kuesioner berpendapat sama bahwa independensi merupakan sifat penting harus dimiliki seorang auditor untuk mendapatkan kualitas audit dengan kualitas yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, hasil penelitian sesuai dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku auditor dipengaruhi oleh independensi sebagai

faktor internal, dengan independensi auditor akan memiliki kesadaran untuk mempertahankan sikap independensi baik secara mental pikiran dan juga secara penampilan berupa pemikiran dan pandangan. Penelitian ini juga dapat didukung oleh penelitian Gaol (2017), Zam Zam, Kalangi & Weku (2021), Murti & Firmansyah (2017), Afif (2016) serta Sitorus, Marpaung & Nainggolan (2022) yang menyatakan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit akan semakin meningkat bila auditor dilengkapi dengan TABK dan bila auditor menjunjung tinggi sikap independen ketika melaksanakan audit. Keterbatasan penelitian ini adalah penyebaran sampel yang masih terbatas untuk KAP di Jakarta Raya dan lebih banyak auditor dari KAP *Big 4*. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas sebaran sampel ke wilayah lain dan juga mencakup lebih banyak auditor dari KAP *non-Big 4* agar lebih mencerminkan populasi yang ada. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel penelitian lain seperti variabel integritas, kecepatan proses audit, dan fokus auditor.

DAFTAR RUJUKAN

- Afif, F. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Afifah, I., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2018). Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*.
- Ahmad Bebin Najmuddin, I. D. (2021). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Penerapan Akuntansi Forensik Dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada BPKP Jawa Tengah). *SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU DAN CALL FOR PAPERS*, 46-52.
- Akmalia, I., & Ariani, N. E. (2022). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), Integritas, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit BPK RI Perwakilan Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*
- Anam, H., Tenggara, O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman dan Objektifitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journals of Economics and Business Mulawarman (JEBM)*.
- Anfasha, A. (2022). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kualitas Audit Dengan Prosedur Audit Sebagai Variabel Intervening . *Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kualitas Audit Dengan Prosedur Audit Sebagai Variabel Intervening*.
- Anggraeni, R. (2023, Maret 10). *Terungkap! Alasan OJK Sanksi Akuntan Publik KAP Wanaartha Life Artikel ini telah tayang di Bisnis.com dengan judul "Terungkap! Alasan OJK Sanksi Akuntan Publik KAP Wanaartha Life"*. Finansial Bisnis.

- Arens, Alvin A; Elder, Randall J; Beasley, Mark; Hogan, E Chris. (2017). *Auditing and Assurance Services (16th ed.)*. Pearson.
- Ashari, A. A. (2024). Pengaruh Teknik Audit Komputer, Kompetensi Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Umi Repository*.
- Ayuningtyas, H. Y., & Pamudji, S. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-10.
- Christiawan, Y. J. (2004). Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Dahlan, M. S. (2010). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan (Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS) Edisi 3*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3, 186.
- Dewi, I. G., & Badera, I. N. (2015). Teknik Audit Berbantuan Komputer Sebagai Prediktor Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dewi, N. W., Suryandari, N. N., & Putra, G. B. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*.
- Febrianto, N. I., & Kartikasari, L. (2024). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Kualitas Audit Dengan Prosedur Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Gaol, R. L. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit . *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusman, R. V., & Challen, A. E. (2023). Pengaruh Audit Jarak Jauh, Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kinerja Auditor, dan Locus of Control Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Neraca*.
- Inspektorat Jenderal Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2019, April 8). *Perkembangan Teknologi Informasi*. Retrieved from Inspektorat Jenderal Kementerian Perhubungan Republik Indonesia: <https://itjen.kemenhub.go.id/2019/04/08/teknik-audit-berbantuan-komputer/>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik PSA No. 59 (SA Seksi 327)*.
- Januraga, I. K., & Budiarta, I. K. (2015). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, dan Kecerdasan Spiritual Pada Kualitas Audit BPK Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Kadhafi, M. (2013). Pengaruh Independensi, Etika Dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh . *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*.
- Karnia, N. D., & Haryanto. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audir (Studi Empiris Pada Aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- McKinsey & Company. (2022, Agustus 17). *What is industry 4.0 and the Fourth Industrial Revolution?* Retrieved from Mckinsey: <https://www.mckinsey.com/featured-insights/mckinsey-explainers/what-are-industry-4-0-the-fourth-industrial-revolution-and-4ir>
- Muhayoca, R., & Ariani, N. E. (2017). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.

- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JURNAL ASET (AKUNTANSI Riset)*.
- Oklivia, & Marlinah, A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Omonuk, J., & Oni, A. (2015). Computer Assisted Audit Techniques and Audit Quality in Developing Countries: Evidence from Nigeria. *Journal of Internet Banking and Commerce*.
- Pakan, E., & Drs. Kunarto, M. A. (2020). Pengaruh Independensi, Etika Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Dki Jakarta. *Repository STIE Indonesia (STIE) Jakarta*.
- Prahayuningtyas, R., & Sudarma, M. (2016). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Ramadhan, S. W., & Arif, A. (2023). Pengaruh Objektivitas dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*.
- Risal, Nirwana, & Kusumawati, A. (2023). Pengaruh Independensi dan Komitmen Profesi Terhadap Kinerja Auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. *Action Research Literate*.
- Rustam, R. (2023, Mei 3). Auditor BPK Gilang Gumilar Divonis 5 Tahun Penjara di Kasus Suap Rp 2,9 M Baca artikel detiksulsel, "Auditor BPK Gilang Gumilar Divonis 5 Tahun Penjara di Kasus Suap Rp 2,9 M. *Detik.com*.
- Saad, B. (2021). Independensi, Objektivitas dan Profesionalisme Dampaknya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*.
- Samosir, M., Sitorus, E. T., Marpaung, O., & Nainggolan, R. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta). *urnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*.
- Sari, Y., & Kurniawati. (2021). Apakah Skeptisisme Profesional Komplexitas Tugas dan Teknik Audit Berbantuan Komputer berdampak pada Kualitas Audit? *Ultima Accounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Triyatno. (2017). Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer, Computer Self Efficacy dan Etika Profesi pada Kinerja Auditor di Surakarta dan Yogyakarta. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper (SANCALL)*.
- Wujarso, R., & Saprudin. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*.
- Zam Zam, R. Y., Kalangi, L., & Weku, P. (2021). Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.